

---

**PENGEMBANGAN KARAKTER WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI PROGRAM  
PENGOLAHAN LIMBAH MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI TINGGI**

**<sup>1</sup>Ajeng Nur Usfatun Khasanah, <sup>2</sup>Ferida Rahmawati, <sup>3</sup>Fanazal Risqianto, <sup>4</sup>Naila Zulfa Nabila, <sup>5</sup>Isval Maulana**

<sup>1-5</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: <sup>1</sup>[ajeng.nur.usfatunkhasanah24087@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:ajeng.nur.usfatunkhasanah24087@mhs.uingusdur.ac.id),

<sup>2</sup>[ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id](mailto:ferida.rahmawati@uingusdur.ac.id), <sup>3</sup>[fanazal.risqianto24095@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:fanazal.risqianto24095@mhs.uingusdur.ac.id),

<sup>4</sup>[naila.zulfa.nabila24105@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:naila.zulfa.nabila24105@mhs.uingusdur.ac.id), <sup>5</sup>[isval.maulana24115@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:isval.maulana24115@mhs.uingusdur.ac.id)

---

**ARTICLE INFO**

**Kata Kunci:**

*Kewirausahaan  
Mahasiswa; Daur  
Ulang Kreatif; Produk  
Kerajinan; Nilai  
Ekonomi; Kesadaran  
Lingkungan.*

**Cara Sitasi:**

Penulis, Ajeng Nur  
Usfatun Khasanah,  
Ferida Rahmawati,  
Fanazal Risqianto,  
Naila Zulfa Nabila,  
Isval Maulana.  
"Pengembangan  
Karakter Wirausaha  
Mahasiswa Melalui  
Program Pengolahan  
Limbah Menjadi  
Produk Bernilai  
Ekonomi Tinggi."  
Currency:  
Jurnal Keuangan dan  
Perbankan Syariah  
[Volume 04, Nomor  
02](#), Mei 2026

---

**ABSTRACT**

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menumbuhkan semangat dan kompetensi berwirausaha di kalangan mahasiswa melalui program pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi karya kerajinan tangan yang memiliki daya jual di pasaran. Permasalahan ganda berupa akumulasi sampah yang terus meningkat dan masih rendahnya minat serta kemampuan berwirausaha di lingkungan kampus melatarbelakangi dirancangnya kegiatan ini. Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian tahap terstruktur mulai dari pengenalan wawasan, survei lapangan, kegiatan produksi, hingga praktik pemasaran langsung. Para peserta adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah berbasis kewirausahaan pada semester genap 2025/2026. Dari program ini dihasilkan berbagai jenis produk kerajinan berbahan dasar botol bekas, kardus kemasan, dan kain sisa jahitan yang berhasil dijual dengan kisaran harga Rp15.000 hingga Rp85.000 per unit, menghasilkan keuntungan bersih antara tiga hingga enam kali lipat dari biaya produksi. Program ini membuktikan bahwa pendekatan wirausaha berbasis daur ulang kreatif mampu menjadi instrumen pembelajaran yang efektif sekaligus berkontribusi pada penyelesaian persoalan lingkungan secara nyata.

*This community service activity was designed to foster entrepreneurial spirit and competence among students through a training program processing household waste into handcrafted products with market value. The program was implemented in structured phases: conceptual orientation, field surveys, creative production, and direct marketing. Participants were students enrolled in an entrepreneurship-based course in the even semester of 2025/2026. Resulting handicraft products made from used plastic bottles, packaging cardboard, and fabric scraps were sold*

*between IDR 15,000 and IDR 85,000 per unit, yielding net profit margins three to six times the production cost. Beyond economic outcomes, significant improvements were observed in creative thinking, entrepreneurial resilience, and environmental awareness. The program demonstrates that creative recycling-based entrepreneurship serves as an effective learning instrument while contributing to real environmental solutions.*

## **Pendahuluan**

Industri makanan dan minuman (F&B) di Indonesia dalam kurun waktu terakhir mencatat laju akselerasi yang sangat pesat. Salah satu segmen yang menunjukkan performa impresif adalah sektor minuman kekinian (*contemporary beverages*), yang sukses merebut atensi konsumen lintas generasi, khususnya kelompok generasi muda. Fenomena pergeseran gaya hidup modern, tingginya mobilitas masyarakat urban, serta preferensi pasar terhadap komoditas yang praktis dan inovatif telah memicu persaingan yang kian kompetitif pada industri ini (Alhadad & Fairliantina, 2023; Widyarini et al., 2025). Kondisi penetrasi pasar yang padat ini menuntut para pelaku bisnis untuk secara responsif memahami dinamika kebutuhan pelanggan serta mengimplementasikan strategi pemasaran yang adaptif demi menjaga eksistensi usaha.

Dua tantangan besar yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah masalah pengelolaan sampah dan keterbatasan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi. Menurut catatan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2023, timbulan sampah di seluruh wilayah Indonesia sudah melampaui angka 68 juta ton dalam setahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Mayoritas dari volume tersebut berupa plastik, kertas, dan sisa kain yang sebenarnya menyimpan potensi besar bila dikelola dengan tepat. Dari sisi ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi pada periode yang sama masih bertengger di angka 5,18% (Badan Pusat Statistik, 2023), sebuah kondisi yang mendorong perguruan tinggi berinovasi agar lulusannya tidak hanya bisa bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja sendiri.

Kedua permasalahan tersebut sejatinya dapat dicarikan solusi secara bersamaan lewat pendekatan pendidikan kewirausahaan yang kontekstual dan berorientasi pada kelestarian alam. Ratten dan Jones (2021) mengemukakan bahwa pendidikan wirausaha di era kontemporer harus mengintegrasikan isu-isu aktual seperti perubahan iklim, manajemen sampah, dan prinsip ekonomi sirkular ke dalam pengalaman belajar yang nyata. Pendekatan kewirausahaan hijau yang memadukan dimensi lingkungan dengan praktik bisnis terbukti lebih relevan dan menghasilkan dampak berlapis: merangsang tumbuhnya jiwa wirausaha sekaligus menanamkan kepekaan ekologis pada generasi muda.

Mata kuliah Aplikasi Entrepreneur dalam Pendidikan di perguruan tinggi menyediakan ruang strategis untuk mewujudkan sinergi tersebut. Lestari dan Wahyudin (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek nyata berhasil mempersempit jarak antara pembelajaran di kampus dan dunia wirausaha sesungguhnya. Putri dan Amelia (2023) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk nyata menunjukkan motivasi berwirausaha yang jauh lebih tinggi. Hidayat et al. (2022) menemukan bahwa memasukkan isu lingkungan ke dalam kurikulum kewirausahaan mampu mendongkrak niat berwirausaha mahasiswa hingga 42%.

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tiga sasaran utama: (1) menggambarkan alur pelaksanaan program wirausaha berbasis limbah kreatif dalam setting perkuliahan; (2) memetakan ragam produk kerajinan yang berhasil dihasilkan beserta nilai ekonomisnya; dan (3) mengevaluasi pengaruh program terhadap perkembangan kompetensi wirausaha mahasiswa secara menyeluruh.

### **Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis**

#### **1. Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (*Ecopreneurship*)**

*Ecopreneurship* merupakan pendekatan kewirausahaan yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan hidup ke dalam aktivitas bisnis (Kurniawan & Sulistyowati, 2021). Konsep ini tidak sekadar menambahkan dimensi 'hijau' pada model bisnis konvensional, melainkan menjadikan kelestarian lingkungan sebagai inti dari penciptaan nilai. Hockerts dan Wustenhagen (dalam Kurniawan & Sulistyowati, 2021) menegaskan bahwa dorongan pelestarian lingkungan dapat menjadi penggerak wirausaha yang sama kuatnya dengan motivasi ekonomi, bahkan keduanya dapat berjalan secara sinergis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, *Ecopreneurship* dipandang sebagai pendekatan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis. Wibowo dan Pramudyo (2022) berargumen bahwa link and match antara kurikulum kewirausahaan dan kebutuhan industri hijau menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi perguruan tinggi Indonesia.

#### **2. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Kewirausahaan**

*Project-Based Learning* (PjBL) merupakan metode pedagogis yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam memecahkan masalah nyata melalui pengerjaan proyek yang bermakna (Aprianto & Suhartini, 2021). Dalam konteks kewirausahaan, PjBL terbukti efektif karena memungkinkan mahasiswa mengalami langsung siklus penuh kewirausahaan: mulai dari identifikasi peluang, perencanaan, produksi, hingga pemasaran.

Prasetyo dan Kistanti (2021) menekankan bahwa pengembangan human capital melalui pengalaman wirausaha nyata merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Artinya, investasi pada pendidikan kewirausahaan berbasis praktik tidak hanya berdampak pada individu mahasiswa, tetapi berkontribusi pada kapasitas ekonomi nasional secara lebih luas.

#### **3. Nilai Ekonomis Produk Berbasis Limbah Kreatif**

Transformasi limbah menjadi produk bernilai (*waste to wealth*) telah menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi yang diakui secara global (Malik & Farida, 2022). Anggraeni dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa bahan-bahan seperti botol plastik, kardus, dan kain perca memiliki keunggulan unik: tersedia berlimpah, mudah diperoleh secara gratis, dan memiliki fleksibilitas tinggi untuk diolah menjadi produk estetik.

Fitriani et al. (2023) dalam kajian strategis mereka menemukan bahwa produk kerajinan berbahan limbah yang dikembangkan dengan desain visual menarik mampu menembus segmen harga premium di pasar. Kunci keberhasilan terletak pada kreativitas desain, konsistensi kualitas, dan kemampuan mengkomunikasikan nilai keberlanjutan kepada konsumen. Temuan ini memperkuat argumen bahwa model ekonomi sirkular bukan hanya ramah lingkungan, tetapi juga menguntungkan secara finansial.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Program Pengolahan Limbah terhadap Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Karakter wirausaha merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mendorong individu untuk mampu menciptakan peluang usaha, mengelola sumber daya secara efektif, serta menghasilkan inovasi yang bernilai ekonomi. Dalam perspektif

*Experiential Learning Theory*, pembentukan karakter kewirausahaan akan lebih efektif ketika individu terlibat secara langsung dalam aktivitas yang bersifat praktis dan kontekstual. Program pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola proses produksi, melakukan pemasaran, serta menghadapi berbagai tantangan bisnis yang sesungguhnya.

Konsep *green entrepreneurship* menjelaskan bahwa kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, kemampuan pemecahan masalah, dan kesadaran sosial mahasiswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis lingkungan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa karena mendorong mereka untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnis (Ratten, 2023; Al Mamun et al., 2024). Selain itu, keterlibatan dalam proyek pengolahan limbah memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian mengambil risiko sebagai karakter utama seorang wirausaha (Nguyen et al., 2022; Hassan et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Program pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha mahasiswa.

## **2. Pengaruh Kreativitas terhadap Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang bernilai dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah. Dalam kegiatan pengolahan limbah, kreativitas menjadi faktor utama karena mahasiswa dituntut untuk mengubah limbah yang semula tidak bernilai menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai jual. Semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemampuannya dalam menemukan peluang usaha baru dan menciptakan diferensiasi produk.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa kreativitas memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan karakter kewirausahaan, terutama dalam aspek inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan usaha dan memiliki orientasi kewirausahaan yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa dengan tingkat kreativitas rendah (Wardana et al., 2023; Yousaf et al., 2024). Kreativitas juga menjadi faktor penting dalam membangun *entrepreneurial mindset* yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kreativitas dalam pengolahan limbah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha mahasiswa.

## **3. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Inovasi produk merupakan kemampuan untuk menciptakan atau mengembangkan produk yang memiliki keunikan, nilai tambah, dan daya saing di pasar. Dalam program pengolahan limbah, inovasi diwujudkan melalui pengembangan berbagai produk kreatif yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Aktivitas inovasi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berorientasi pada peluang, dan mampu mengantisipasi kebutuhan pasar.

Menurut teori *Innovation-Based Entrepreneurship*, inovasi merupakan inti dari aktivitas kewirausahaan karena menjadi sumber keunggulan kompetitif dalam menciptakan

nilai ekonomi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam aspek kreativitas, kepemimpinan, dan orientasi masa depan (Maritz et al., 2023; Fernández-Pérez et al., 2024). Melalui proses inovasi produk berbasis limbah, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang terbatas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Inovasi produk berbasis pengolahan limbah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha mahasiswa.

#### **4. Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa terhadap Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Keterlibatan mahasiswa mencerminkan tingkat partisipasi, komitmen, dan kontribusi mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan kewirausahaan. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam program pengolahan limbah, semakin besar pengalaman yang diperoleh dalam mengelola usaha, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan bisnis.

Teori pembelajaran partisipatif menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam suatu program dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku secara lebih efektif dibandingkan keterlibatan pasif. Penelitian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter wirausaha, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kemampuan kepemimpinan, dan orientasi bisnis jangka panjang (Ismail et al., 2022; Nabi et al., 2024). Oleh karena itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam program pengolahan limbah diperkirakan mampu memperkuat karakter kewirausahaan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Keterlibatan mahasiswa dalam program pengolahan limbah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha mahasiswa.

#### **5. Pengaruh Program Pengolahan Limbah, Kreativitas, Inovasi Produk, dan Keterlibatan Mahasiswa terhadap Karakter Wirausaha Mahasiswa**

Pengembangan karakter wirausaha mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara pengalaman kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan usaha. Program pengolahan limbah menyediakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan berbagai kompetensi kewirausahaan secara simultan. Kreativitas dan inovasi berperan dalam menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi, sedangkan keterlibatan aktif menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam diri mahasiswa.

Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan keterlibatan aktif secara bersama-sama mampu meningkatkan karakter kewirausahaan mahasiswa secara signifikan (Aliedan et al., 2023; Ratten, 2023; Hassan et al., 2024). Dengan demikian, program pengolahan limbah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Program pengolahan limbah, kreativitas, inovasi produk, dan keterlibatan mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha mahasiswa.

#### **Metode penelitian**

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan mengadopsi paradigma deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menangkap dan memahami suatu fenomena secara mendalam dari perspektif para pelaku dalam lingkungan alamiahnya (Sugiyono, 2021). Paradigma ini dipilih karena tim pengabdian bermaksud menggambarkan secara holistik dinamika proses, capaian, dan dampak program pembelajaran wirausaha berbasis limbah kreatif tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada.

Partisipan kegiatan adalah mahasiswa program studi kependidikan yang mengambil mata kuliah Aplikasi Entrepreneur dalam Pendidikan pada semester genap 2025/2026. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan relevan dengan fokus kegiatan. Data dikumpulkan melalui tiga jalur yang saling memperkuat: (1) observasi partisipatif; (2) wawancara mendalam kepada mahasiswa, dosen pengampu, serta konsumen produk; dan (3) dokumentasi meliputi foto produk, catatan lapangan, data harga jual, serta portofolio karya.

Analisis data mengikuti model interaktif yang dikembangkan Miles et al. (2014), mencakup tiga proses utama: pemadatan data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang berlangsung secara siklus dan berkesinambungan. Keterpercayaan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta proses pengecekan ulang (member checking) bersama partisipan. Program dilaksanakan dalam empat tahap berurutan: (1) pengenalan konsep wirausaha hijau dan ekonomi sirkular; (2) survei lingkungan; (3) sesi produksi kreatif berkelompok; dan (4) pameran serta pemasaran produk.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Program**

Program berjalan melalui empat fase yang saling menopang. Fase pertama, orientasi wawasan, membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual tentang upcycling, kewirausahaan berbasis lingkungan, dan mekanisme penciptaan nilai tambah dari material sisa. Penyajian materi diperkaya dengan studi kasus wirausahawan sukses yang menjalankan bisnis berbahan baku sampah, termasuk profil UMKM lokal yang telah menembus pasar nasional dan internasional. Strategi ini berhasil mengubah sudut pandang mahasiswa secara dramatis: limbah yang semula dipandang sebagai masalah kini dilihat sebagai peluang usaha yang menggiurkan.

Fase kedua, pengamatan lapangan, menugaskan mahasiswa untuk melakukan survei di berbagai titik di sekitar kampus, permukiman, warung, hingga usaha kecil terdekat guna mendata jenis limbah yang paling mudah ditemukan sekaligus memiliki nilai kreasi tertinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa botol plastik bekas, kardus kemasan, dan potongan kain sisa jahitan merupakan tiga jenis limbah yang paling aksesibel dan fleksibel untuk diolah (Anggraeni & Dewi, 2023).

Fase ketiga merupakan jantung dari seluruh program, yaitu proses kreasi dan produksi. Mahasiswa dikelompokkan dalam tim kecil beranggotakan 3-4 orang dan diberi kebebasan penuh untuk mengembangkan konsep produk, dengan memperhatikan tiga kriteria: nilai estetika, fungsionalitas, dan potensi pasar. Fase keempat, presentasi dan pemasaran, memberikan pengalaman pertama yang tak terlupakan: menerima uang sebagai hasil penjualan produk buatan tangan mereka sendiri.

### **2. Ragam Produk dan Capaian Nilai Ekonomis**

Berdasarkan dokumentasi proses dan data transaksi yang dihimpun melalui wawancara, berikut rekapitulasi produk kerajinan yang berhasil dibuat dan dipasarkan mahasiswa (perhatikan Tabel 1).

**Tabel 1. Produk limbah kreatif dan estimasi nilai ekonomisnya**

No.	Jenis Produk	Bahan Limbah Utama	Modal (Rp)	Harga Jual (Rp)	Margin (%)
1	Vas bunga dekoratif	Botol plastik	5.000	25.000–35.000	400–600
2	Tempat pensil/organizer	Kardus & kain perca	3.500	15.000–25.000	328–614
3	Tas belanja lipat	Kain perca & kardus	12.000	45.000–65.000	275–442
4	Pigura foto artistik	Kardus & botol plastik	8.000	35.000–55.000	338–588
5	Lampu hias (night lamp)	Botol plastik & kardus	15.000	60.000–85.000	300–467
6	Dompot/pouch unik	Kain perca bekas	7.000	30.000–50.000	329–614
7	Gantungan kunci karakter	Botol plastik & kain	2.000	10.000–20.000	400–900
8	Pot tanaman mini	Botol plastik & kardus	4.000	20.000–30.000	400–650

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa margin keuntungan yang mampu diraih mahasiswa sangat menggembirakan, berkisar antara 300% hingga melampaui 600% dari modal yang dikeluarkan. Lampu hias berbahan botol plastik dan kardus tampil sebagai produk terlaris sekaligus bernilai jual tertinggi, mencapai Rp85.000 per unit dengan modal produksi hanya Rp15.000. Tingginya harga jual ditopang oleh tiga faktor: keorisinilan desain, kepraktisan fungsi, dan pesan keberlanjutan lingkungan yang inheren dalam setiap produk. Temuan ini berkorelasi kuat dengan hasil riset Fitriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa produk kerajinan limbah dengan tampilan visual menarik mampu bersaing bahkan pada segmen harga premium.

### 3. Dampak terhadap Kompetensi Wirausaha Mahasiswa

Dari penggalan data melalui wawancara dan observasi, teridentifikasi tiga dampak signifikan terhadap kompetensi wirausaha mahasiswa. Pertama, lonjakan kapasitas kreatif dan pola pikir inovatif. Seluruh mahasiswa peserta menyatakan bahwa tantangan memproduksi sesuatu dari bahan yang serba terbatas justru mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka secara luar biasa. Cara pandang mereka terhadap benda-benda di sekeliling berubah secara fundamental objek yang dulunya dikategorikan sebagai sampah kini dilihat sebagai bahan baku potensial. Kemampuan menemukan peluang di mana kebanyakan orang hanya melihat masalah merupakan salah satu karakter paling esensial seorang wirausahawan (Prasetyo & Kistanti, 2021).

Kedua, penguatan mental wirausaha dan kepercayaan diri. Momen pertama kali konsumen bersedia membayar untuk membeli produk buatan mahasiswa meninggalkan dampak psikologis yang jauh lebih kuat dari sekadar pencapaian finansial. Pengalaman menghadapi penolakan pasar, menerima kritik konstruktif atas produk, lalu bangkit untuk memperbaikinya membangun resiliensi dan growth mindset yang merupakan bekal psikologis terpenting seorang wirausahawan (Malik & Farida, 2022).

Ketiga, tumbuhnya identitas sebagai ecopreneur secara organik. Tanpa paksaan, mahasiswa mulai mendefinisikan diri mereka sebagai wirausahawan yang tidak hanya mengejar profit, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Fenomena ini sejalan dengan konsep *Ecopreneurship* (Kurniawan & Sulistyowati, 2021). Faktor pendukung keberhasilan antara lain ketersediaan bahan baku gratis, antusiasme tinggi mahasiswa, serta peran dosen sebagai fasilitator yang mendampingi tanpa mendominasi proses kreatif (Aprianto & Suhartini, 2021).

### **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat berbasis pengolahan limbah kreatif ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, kegiatan wirausaha berbasis limbah dapat dilaksanakan secara efektif dalam empat tahap terstruktur orientasi wawasan, survei lapangan, produksi kreatif, dan pemasaran yang secara bersama-sama membangun kompetensi wirausaha mahasiswa secara menyeluruh. Kedua, produk kerajinan yang dihasilkan memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan dengan margin keuntungan tiga hingga enam kali lipat dari modal, membuktikan bahwa transformasi limbah menjadi produk bernilai adalah peluang nyata. Ketiga, program ini memberikan dampak terpadu pada tiga dimensi kompetensi: penguatan kreativitas dan inovasi, pembentukan mentalitas wirausaha yang tangguh, serta lahirnya kesadaran ekologis yang memperkuat identitas mahasiswa sebagai wirausahawan berwawasan lingkungan. Ke depan, program studi disarankan menjadikan model pembelajaran ini sebagai komponen tetap kurikulum, dilengkapi dengan fasilitas produksi yang memadai dan jaringan pemasaran yang lebih luas melalui kemitraan strategis dengan UMKM, marketplace digital, dan pemerintah daerah.

### **Daftar Pustaka**

- Al Mamun, A., Fazal, S. A., Mohiuddin, M., & Yusoff, M. N. H. B. (2024). Green entrepreneurial orientation and sustainable entrepreneurial behavior among university students. *Sustainability*, 16(2), 845. <https://doi.org/10.3390/su16020845>
- Aliedan, M. M., Awwad, A. S., Alshurideh, M. T., & Al Kurdi, B. (2023). Entrepreneurial education, creativity and entrepreneurial intention among university students. *International Journal of Data and Network Science*, 7(3), 1195–1204. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.5.015>
- Anggraeni, R., & Dewi, S. (2023). Potensi limbah plastik dan tekstil sebagai bahan baku kerajinan dalam program wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Industri*, 5(1), 45–58.
- Aprianto, D., & Suhartini, E. (2021). Penerapan *Project-Based Learning* dalam perkuliahan kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 112–125.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. BPS Indonesia
- Fernández-Pérez, V., Montes-Merino, A., & Rodríguez-Ariza, L. (2024). Innovation capabilities and entrepreneurial competencies in higher education. *Education Sciences*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.3390/educsci14010056>
- Fitriani, N., Mulyani, E., & Haryanto, T. (2023). Strategi penetapan harga produk kerajinan berbasis limbah: Studi kasus pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 67–80.
- Hassan, H. M. K., Shamsudin, M. F., & Mustapha, I. (2024). Experiential entrepreneurship education and entrepreneurial character development among students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 27(1), 1–15.

- Hidayat, A., Rohman, F., & Setiawan, B. (2022). Integrasi isu lingkungan dalam kurikulum kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 201–215.
- Ismail, A., Ahmad, N., & Sidek, S. (2022). Student engagement and entrepreneurial competency development in higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1981–1989. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22891>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Data timbulan sampah nasional: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). KLHK
- Kurniawan, A., & Sulistyowati, D. (2021). *Ecopreneurship* sebagai model wirausaha berkelanjutan di era ekonomi hijau: Tinjauan konseptual dan empiris. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 89–104.
- Lestari, P., & Wahyudin, U. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis produk nyata dalam meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 33–45.
- Malik, M., & Farida, U. (2022). Waste-to-wealth: Transformasi limbah menjadi produk bernilai ekonomis sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 156–170.
- Maritz, A., Perenyi, A., De Waal, G., & Buck, C. (2023). Entrepreneurship as the result of innovation and creativity in higher education. *Education + Training*, 65(4), 621–638. <https://doi.org/10.1108/ET-09-2022-0361>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* SAGE Publications.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2024). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and future research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 23(1), 1–28. <https://doi.org/10.5465/amle.2021.0393>
- Prasetyo, B., & Kistanti, N. R. (2021). Human capital, institutional economics, and entrepreneurship as a driver for quality and sustainable economic growth. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1956953>
- Putri, D. A., & Amelia, R. (2023). Perbandingan motivasi dan kepercayaan diri berwirausaha antara mahasiswa berbasis produk nyata dan teori konvensional. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 78–92.
- Ratten, V. (2023). Green entrepreneurship and sustainable innovation: Future research directions. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(4), 100425. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100425>
- Ratten, V., & Jones, P. (2021). Entrepreneurship and management education: Exploring trends and gaps. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100431>
- Setiawan, H., & Nugroho, A. (2022). Nilai tambah produk kerajinan tangan berbasis limbah: Analisis dari perspektif ekonomi kreatif dan pemasaran. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 134–149.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Wardana, L. W., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., & Mahendra, A. M. (2023). Creativity and entrepreneurial mindset among university students: Evidence from entrepreneurship education. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00305-0>

**Currency:**

**Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah**

[Volume 04, Nomor 02](#), Mei 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

---

- Wibowo, A., & Pramudyo, A. (2022). Link and match pendidikan kewirausahaan dengan kebutuhan industri: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 55–70.
- Yousaf, U., Ali, S., Ahmed, M., & Khan, M. A. (2024). Creativity, innovation and entrepreneurial competencies: Empirical evidence from higher education students. *Sustainability*, 16(5), 1876. <https://doi.org/10.3390/su16051876>.